

**PENGEMBANGAN MODUL BERNUANSA KARAKTER  
DILENGKAPI PETA KONSEP PADA MATERI  
PROTISTA UNTUK SMA**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
**YURNIMA SARI**  
**NIM. 12645**

**JURUSAN BIOLOGI**  
**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**  
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**2013**

## PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Biologi  
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Negeri Padang**

Judul : Pengembangan Modul Bernuansa Karakter Dilengkapi  
Peta Konsep pada Materi Protista untuk SMA

Nama : Yurnima Sari

NIM : 12645




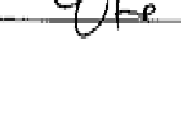

Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Biologi

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 4 Februari 2013

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Ardi, M.Si.	1. 
2. Sekretaris	: Fitri Arsih, S.Si., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Drs. Anizam Zein, M.Si.	3. 
4. Anggota	: Dr. Azwir Anhar, M.Si.	4. 
5. Anggota	: Muhyiatul Fadilah, S.Si., M.Pd.	5. 

## ABSTRAK

Bahan ajar tertulis materi protista untuk SMA yang tersedia tidak mudah dipahami dan kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan suatu pengembangan bahan ajar. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran perlu dikembangkan bahan ajar berupa modul. Selain itu, untuk memudahkan siswa mengingat dan memahami konsep-konsep penting dalam materi pelajaran, maka digunakan peta konsep. Kenyataannya, penyajian materi dalam modul masih banyak menekankan pada pencapaian ranah kognitif saja, sedangkan menumbuhkan sikap positif pada ranah afektif cenderung terabaikan. Sebaiknya modul yang dikembangkan juga menekankan pada ranah afektif siswa, yaitu dengan menyisipkan nilai-nilai karakter positif pada modul. Berdasarkan hal itu, dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan modul dilengkapi bernuansa karakter peta konsep pada materi protista untuk SMA, dan untuk mengetahui kriteria validitas serta praktikalitasnya.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan tiga tahap dari *4-D model*, yang terdiri dari tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), dan *develop* (pengembangan). Subjek penelitian ini untuk validasi terdiri dari 6 orang validator yaitu: 3 orang dosen Universitas Negeri Padang dan 3 orang guru SMA Negeri 4 Solok. Sedangkan untuk uji praktikalitas terdiri dari 3 orang guru SMA Negeri 4 Solok dan 30 siswa kelas X SMA Negeri 4 Solok. Data penelitian ini adalah data primer yang dianalisis dengan analisis deskriptif.

Dari penelitian dihasilkan produk berupa modul dilengkapi peta konsep bernuansa karakter. Modul yang dihasilkan dikategorikan valid oleh validator baik dengan nilai rata-rata 85,84% dari segi kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, maupun kegrafikan. Modul yang dihasilkan juga dikategorikan sangat praktis oleh guru dengan nilai rata-rata 91,15% dan dikategorikan sangat praktis oleh siswa dengan nilai rata-rata 91,57% dari segi kemudahan penggunaan, efisiensi waktu pembelajaran, dan manfaat. Hal ini menunjukkan bahwa modul bernuansa karakter dilengkapi peta konsep pada materi protista yang dihasilkan sudah valid dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas X SMA.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari kejahiliahn kepada peradaban yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Skripsi ini berjudul “Pengembangan Modul Bernuansa Karakter dilengkapi Peta Konsep pada Materi Protista untuk SMA”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Biologi FMIPA di Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat sumbangan pikiran, ide, bimbingan, dorongan, serta motivasi. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Ardi, M.Si. sebagai pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik ( PA ) yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Fitri Arsih S.Si, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Azwir Anhar, M.Si., Bapak Drs. Anizam Zein M.Si dan Ibu Muhyiatul Fadilah S.Si M.Pd., sebagai penguji yang telah memberikan saran untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs Anizam Zein M.Si., Ibu Dra. Des M., Bapak Pakhrur Razi,

S.Pd, M.Si., Bapak Drs Suryadi, Bapak Drs Sofyan dan Ibu Fitri Susanti, S.Pd., sebagai validator modul bernuansa karakter dilengkapi peta konsep yang penulis kembangkan.

5. Bapak Drs Suryadi, Bapak Drs Sofyan dan Ibu Fitri Susanti S.Pd., yang telah membantu dalam uji praktikalitas modul yang penulis kembangkan.
6. Pimpinan dan staf Jurusan Biologi FMIPA UNP.
7. Bapak Ali Musber MS, S.Pd., sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Solok.
8. Siswa kelas X6 SMA Negeri 4 Solok sebagai subjek coba dalam penelitian.
9. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi berbagai pihak.

Padang, Februari 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Spesifikasi Produk .....	7
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	9
B. Penelitian yang Relevan .....	28
C. Kerangka Konseptual .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Definisi Operasional .....	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31

D. Subjek Penelitian .....	31
E. Data Penelitian .....	31
F. Prosedur Penelitian .....	31
G. Instrumen Pengumpul Data .....	39
H. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan .....	56
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	63
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Materi Protista Kelas X SMA Negeri 4 Solok Tahun Pelajaran 2011/2012 .....	5
2. Daftar Nama Validator Modul Pembelajaran Biologi Bernuansa Karakter Dilengkapi Peta Konsep .....	34
3. Daftar Nama Guru yang Mengisi Angket Uji Praktikalitas Modul Bernuansa Karakter Dilengkapi Peta konsep .....	35
4. Hasil Uji Validitas Modul Pembelajaran Biologi Bernuansa Karakter Dilengkapi Peta Konsep .....	53
5. Saran Validator untuk Revisi Modul Bernuansa karakter Dilengkapi Peta Konsep .....	53
6. Hasil Uji Praktikalitas Modul Pembelajaran Biologi Bernuansa Karakter Dilengkapi Peta Konsep oleh Guru .....	54
7. Hasil Uji Praktikalitas Modul Pembelajaran Biologi Bernuansa Karakter Dilengkapi Peta Konsep oleh Siswa .....	55



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta Konsep Materi Protista .....	26
2. Kerangka Konseptual Pembuatan Modul Bernuansa karakter Dilengkapi Peta Konsep .....	29
3. Langkah-langkah Pengembangan Modul Mengikuti Model 4-D.....	38
4. Tampilan Cover Depan Modul.....	46
5. Tampilan Petunjuk Penggunaan Modul .....	47
6. Tampilan Salah Satu Lembar Kegiatan Siswa .....	48
7. Tampilan Salah Satu Lembar Kerja Siswa.....	49
8. Tampilan Lembar Evaluasi.....	50
9. Tampilan Kunci Jawaban .....	51
10. Tampilan Umpan Balik .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Respons Siswa terhadap Bahan Ajar yang Digunakan.....	67
2. Hasil Angket Respon Siswa terhadap Bahan Ajar .....	68
3. Distribusi Skor Angket Respons Siswa terhadap Buku/Bahan Ajar yang Digunakan.....	69
4. Kisi-kisi Angket Uji Validitas Modul Bernuansa Karakter Dilengkapi Peta Konsep .....	70
5. Angket Uji Validitas Modul Bernuansa Karakter Dilengkapi Peta Konsep oleh Validator .....	71
6. Hasil Uji Validitas Modul Bernuansa Karakter Dilengkapi Peta Konsep oleh Dosen dan Guru .....	92
7. Kisi-kisi Angket Uji Praktikalitas Modul Bernuansa Karakter Dilengkapi Peta Konsep .....	93
8. Angket Uji Praktikalitas Modul Bernuansa Karakter Dilengkapi Peta Konsep pada Materi Protista oleh Guru.....	94
9. Hasil Uji Praktikalitas Modul Bernuansa Karakter Dilengkapi Peta Konsep oleh Guru Biologi SMA .....	104
10. Angket Uji Praktikalitas Modul Bernuansa Karakter Dilengkapi Peta Konsep Oleh Siswa .....	105
11. Hasil Uji Praktikalitas Modul Bernuansa Karakter Dilengkapi Peta Konsep oleh Siswa .....	118
12. Dokumentasi Kegiatan Uji Praktikalitas Modul Bernuansa Karakter Dilengkapi Peta Konsep oleh Siswa SMA Negeri 4 Solok .....	119
13. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.....	122
14. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Solok .....	123
15. Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 4 Solok .....	124

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan tidak terlepas dari suatu proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa. Interaksi antara guru dan siswa diharapkan mampu mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran. Ketercapaian tujuan tersebut terlihat jika guru mampu membantu siswa mencapai ketuntasan dalam materi pembelajaran. Untuk membantu siswa belajar, seorang guru harus memiliki keterampilan dasar. Menurut Lufri (2010: 73) ada sepuluh keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang guru yaitu:

(1) keterampilan bertanya (dasar dan lanjut), (2) keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, (9) keterampilan mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran, (10) keterampilan mengembangkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) dan *skill*.

Keterampilan mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk guru. Berkaitan dengan hal ini guru harus dapat memahami kebutuhan dan karakteristik siswa yang selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga dapat membantu dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut kemandirian guru memahami kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru diharapkan dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Menurut Mulyasa (2009: 49) “Kemampuan siswa yang harus dipahami dan dipertimbangkan, yaitu

pertumbuhan dan perkembangan kognitif, tingkat kecerdasan, kreativitas, serta kondisi fisik”. Dengan memahami kebutuhan dan karakteristik siswa, maka guru dapat mengembangkan media pembelajaran yang tepat sehingga dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan baik. Sehingga materi yang awalnya bersifat abstrak dapat menjadi konkrit melalui penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran yang dapat dikembangkan guru diantaranya adalah media cetak berupa bahan ajar seperti modul, *handout*, dan lembar kerja siswa (LKS). Sebagai salah satu media pembelajaran, modul mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengajaran di sekolah, karena modul disusun sistematis yang memungkinkan siswa untuk belajar mandiri. Berbeda dengan bahan ajar lainnya, modul memberikan kemungkinan kepada siswa untuk mengukur kemajuan belajar yang telah diperoleh, memfokuskan siswa pada tujuan pembelajaran yang spesifik dan dapat diukur, serta terdapat mekanisme pengukuran yang merupakan kriteria atau standar kelengkapan modul (Mulyasa, 2006: 232-233). Modul juga dapat meningkatkan peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sehingga siswa mampu belajar menuju taraf tuntas. Menurut Ali (2008: 108) “adanya modul dapat membawa siswa belajar ke taraf tuntas, serta dapat mengaktifkan siswa belajar melalui kegiatan membaca, berbuat dan melakukan kegiatan, atau memecahkan soal dengan bahan tertulis”.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari undang undang tersebut terlihat bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa yang bermartabat. Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan, karena pendidikan tidak hanya menjadikan siswa menjadi cerdas juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun serta peduli terhadap lingkungan, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun masyarakat pada umumnya.

Melalui pendidikan diharapkan pengetahuan yang telah diperoleh siswa dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, dengan tidak melupakan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Cara yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter adalah dengan menyisipkan nilai karakter tersebut dalam proses pembelajaran dan media pembelajaran. Modul sebagai media pembelajaran diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sarana untuk menanamkan nilai karakter kepada siswa dalam bentuk modul bernuansa karakter.

Biologi merupakan bagian dari pendidikan sains yang mempelajari tentang makhluk hidup dan gejala kehidupan. Materi biologi banyak menuntut pemahaman konsep. Anggapan umum, pelajaran biologi merupakan pelajaran yang bersifat hafalan, padahal tidaklah demikian. Lufri (2010: 17) menyatakan

bahwa “materi atau bahan pembelajaran biologi pada dasarnya berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori.” Oleh karena itu, diperlukan salah satu tehnik agar mudah memahami konsep pada materi pembelajaran sehingga siswa tidak lagi beranggapan bahwa pelajaran biologi adalah ilmu hafalan yang selesai diuji akan hilang begitu saja. Salah satu caranya yaitu dengan pemberian peta konsep. Peta konsep dapat membantu siswa agar lebih mudah memahami materi pembelajaran karena adanya peta konsep menggambarkan kaitan berbagai konsep yang dipelajari siswa. Selain itu juga diperlukan pemberian peta konsep agar siswa dapat terarah dan lebih mudah memahami konsep dari materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Afrianti (2010) di SMP Negeri 1 Sawahlunto yang menunjukkan bahwa penggunaan peta konsep dapat meningkatkan aspek pemahaman konsep materi pelajaran. Peta konsep dapat mengaktifkan otak kanan sehingga memudahkan siswa untuk mengingat materi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan 2 orang guru biologi, yaitu Bapak Drs. Suryadi dan Bapak Drs. Sofyan serta pembagian angket pada 30 siswa di SMA Negeri 4 Solok pada tanggal 22 September 2012, didapatkan informasi bahwa SMA Negeri 4 Solok belum pernah menggunakan modul dalam pembelajaran. Untuk menunjang pembelajaran, guru biologi di SMA Negeri 4 Solok menggunakan bahan ajar berupa buku cetak dan LKS. Dari 30 angket yang disebar diketahui bahwa 83 % diantaranya telah memiliki bahan ajar. Namun 60% diantaranya tidak suka membaca bahan ajar tersebut. Hal ini terjadi karena bahan ajar yang mereka gunakan kurang menarik. Alasan ini

diperkuat dengan data angket yang menunjukkan sebanyak 78% siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pada bahan ajar tersebut.

Penulis juga melakukan wawancara pada hari yang sama terhadap 4 orang siswa di kelas X SMA Negeri 4 Solok. Dari wawancara yang dilakukan, penulis mengetahui bahwa siswa lebih terbantu memahami pelajaran dengan menggunakan peta konsep. Hal ini juga diperkuat dengan data angket yang menunjukkan 87% siswa menyatakan hal yang sama. Selain itu, 76% siswa mengungkapkan bahwa bahan ajar yang mereka miliki belum disisipi nilai-nilai karakter dan 93% dari mereka setuju apabila bahan ajar yang digunakan dikemas dalam bentuk modul bernuansa karakter dan dilengkapi peta konsep.

Berdasarkan wawancara dengan guru biologi di SMAN 4 Solok juga didapatkan informasi bahwa materi Protista merupakan materi yang paling sulit dan terlalu padat. Hal ini juga terlihat dari hasil ujian harian materi Protista yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan guru adalah 75.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian Materi Protista Kelas X SMA Negeri 4 Solok Pada Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Nilai Rata-rata Kelas
1	X1	65,9
2	X2	53,4
3	X3	55,2
4	X4	48,6
5	X5	55,6
6	X6	45,9

Sumber: Guru Biologi kelas X SMA Negeri 4 Solok

Berdasarkan uraian di atas, penulis telah melakukan penelitian tentang pengembangan modul pembelajaran biologi bernuansa karakter dilengkapi peta konsep pada materi protista untuk siswa SMA kelas X.

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Bahan ajar yang dimiliki siswa tidak mudah dipahami dan kurang menarik
2. Siswa kurang termotivasi dalam membaca dan menggunakan bahan ajar biologi.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi kingdom protista sehingga hasil belajar rendah.
4. Belum tersedianya bahan ajar berupa modul yang bernuansa karakter dilengkapi peta konsep pada materi protista yang valid dan praktis.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah, maka penulis membatasi masalah pada pengembangan modul pembelajaran biologi bernuansa karakter dilengkapi peta konsep pada materi protista untuk siswa SMA kelas X yang valid dan praktis.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana validitas modul pembelajaran biologi bernuansa karakter dilengkapi peta konsep pada materi protista untuk siswa SMA kelas X yang dikembangkan ?



2. Bagaimana praktikalitas modul pembelajaran biologi bernuansa karakter dilengkapi peta konsep pada materi protista untuk siswa SMA kelas X yang dikembangkan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan modul pembelajaran biologi bernuansa karakter dilengkapi peta konsep pada materi protista untuk siswa SMA kelas X yang valid dan praktis.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Modul pembelajaran biologi bernuansa karakter dilengkapi peta konsep ini diharapkan berguna:

1. Bagi guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat mempermudah penyampaian informasi dalam proses pembelajaran.
2. Bagi siswa, dapat dijadikan sumber belajar yang dapat mempermudah dalam memahami dan menguasai pembelajaran biologi terutama pada materi protista.
3. Informasi ilmiah dan contoh pengembangan modul bagi peneliti selanjutnya.

#### **G. Spesifikasi Produk**

Pada penelitian ini dihasilkan produk baru berupa modul bernuansa karakter dilengkapi peta konsep pada materi protista yang valid dan praktis. Modul ini berisi materi protista dengan gambar-gambar berwarna, berisi lembar kegiatan siswa, lembar kerja siswa, kunci lembar siswa, lembaran evaluasi untuk menguji pemahaman siswa), kunci evaluasi (untuk membantu siswa jika menemui kesalahan dalam membahas soal) dan umpan balik. Modul ini dilengkapi peta konsep sehingga memudahkan daya ingat siswa terhadap materi yang

diajarkan. Peta konsep dibuat berdasarkan jumlah indikator pembelajaran dan diletakkan sebagai pengantar disetiap awal materi pembelajaran yang ada pada modul. Keunggulannya dari modul lain adalah modul ini sudah disisipkan nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.